

RINGKASAN

POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PERESEPAN ANTIDIABETES DI APOTEK “X” SURABAYA

Rizky Kurnia Rumangkang

Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak menjadi pusat perhatian karena angka prevalensinya yang terus meningkat. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sebanyak 346 juta orang didunia yang menderita diabetes melitus diperkirakan akan terus meningkat hingga 380 juta jiwa ditahun 2025. Diabetes melitus apabila tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan komplikasi sehingga pasien mendapatkan banyak obat dalam satu resep yang dapat menimbulkan interaksi antar obat. Pengertian dari interaksi obat yaitu keadaan yang ditimbulkan dari pemberian lebih dari satu obat dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi interaksi obat pada peresepan antidiabetes di apotek “X” didaerah Ahmad Yani Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif observasional* yang dilakukan dengan menganalisa resep diabetes melitus yang dikombinasi dengan terapi lain. Waktu pengamatan data pada penelitian ini yaitu selama bulan Februari-April 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, resep yang memenuhi kriteria penelitian dianalisis menggunakan aplikasi *drugs.com*. Jumlah resep yang dianalisis pada penelitian ini yaitu sebanyak 116 lembar resep, namun jumlah resep yang berpotensi terjadinya interaksi obat yaitu sebanyak 67 (57,76%) lembar resep. Dari total 67 resep yang dianalisis ditemukan total 124 kejadian potensi interaksi, interaksi yang paling banyak terjadi yaitu interaksi farmakodinamik yakni sebanyak 106 kejadian. Keparahan potensi interaksi dari 124 kejadian interaksi obat yang paling banyak terjadi yaitu keparahan interaksi moderat sebanyak 108 (87,09), interaksi moderat merupakan interaksi yang perlu mendapatkan perhatian medis sehingga penggunaan kombinasi obat tersebut harus dilakukan pemantauan secara mandiri dengan cara cek gula darah secara rutin maksimal tiga bulan sekali. Kombinasi antara metformin dan glimepirid merupakan kombinasi obat yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 (32,25%). Metformin merupakan obat antidiabetes golongan biguanid dan merupakan pengobatan antidiabetes lini pertama karena harganya yang tidak terlalu mahal dan kemampuannya yang dapat dikombinasi dengan obat antidiabetes golongan lain seperti sulfonilurea sebagai kombinasi yang umum. Dalam proses analisis pada penelitian ini ada beberapa obat antidiabetes melitus yang tidak dapat dianalisa yaitu gliclazid, glibenclamid, dan gliquidon sehingga disarankan menggunakan sumber informasi lain selain aplikasi *drugs.com* agar dapat melakukan penelitian terhadap interaksi obat yang tidak terdapat dalam aplikasi.